

## PELATIHAN PEMBUKUAN DASAR SEDERHANA BAGI IBU-IBU PKK PELAKU USAHA KECIL DI KELURAHAN KEPUTRAN SURABAYA

Tineke Wehartaty<sup>1</sup>

Jesica Handoko<sup>2</sup>

Shanti<sup>3</sup>

Ronny Irawan<sup>4</sup>

Widya Mandala Catholic University Surabaya

[tineke@ukwms.ac.id](mailto:tineke@ukwms.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received : 14 April 2018

Revised : 20 April 2018

Accepted : 9 Mei 2018

**Key words:**

Pelatihan Pembukuan Dasar

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan mendidik peserta pelatihan agar mampu mengolah data keuangan yang diperolehnya selama berusaha sehingga data tersebut dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis. Namun pada prakteknya, banyak UMKM yang tidak melaksanakan pembukuan dasar akuntansi karena tidak memiliki pengetahuan pembukuan dasar akuntansi. Sejumlah 19 orang peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan respon positif, dan berharap pelatihan ini dapat berlanjut di masa mendatang. Melalui pembinaan lebih lanjut antara pihak akademisi maupun pemilik UMKM diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v1i1.2292>

### LATAR BELAKANG

Dalam Rencana Strategik Koperasi dan UMKM 2010-2014 dikatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan pelaku ekonomi terbesar (leader) dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi. Dari pendataan akhir tahun 2008, diketahui jumlah pelaku UMKM mencapai 51,3 juta unit. Ditinjau dan penyerapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap sebanyak 90.896.270 orang tenaga kerja. Artinya 97,22% dari 93.491.243 jumlah pekerja nasional bekerja di sektor UMKM. Dapat dikatakan, dalam era globalisasi saat ini, peran UMKM sangat besar, yaitu: (1) sebagai penyerap tenaga kerja, (2) penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, (3) sebagai penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam

memproduksi komoditi ekspor non migas (Glendoh, 2001).

Meskipun berperan sangat besar dalam perekonomian Indonesia, UMKM sangat rentan mengalami kegagalan. Tambunan (2001) mengatakan bahwa masalah pemasaran, ketrampilan yang sesuai, kekurangan bahan baku, kekurangan komponen dan sumber input lainnya, serta kelemahan dalam penyerapan teknologi merupakan permasalahan yang dihadapi UMKM. Dalam Republika (3 Agustus 2009), diberitakan bahwa banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) minim pengetahuan akuntansi. Hal ini disebabkan karena latar belakang pemilik UMKM yang kurang mengenal akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi (Rudiantoro dan

Siregar, 2011). Minimnya pengetahuan akuntansi ini dapat berdampak pada timbulnya ketidakefektifan pemanfaatan informasi akuntansi untuk berbagai pengambilan keputusan bisnis.

Mengingat peran usaha kecil tersebut sangat besar andilnya bagi negara dan masyarakat kecil dilapisan bawah, maka pembinaan dan pengembangannya sangat perlu diperhatikan (Glendoh, 2001). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang pentingnya memahami fungsi akuntansi dalam proses bisnis UMKM. Sebagai bahasa bisnis, pelaku bisnis UMKM perlu memiliki sistem pembukuan yang baik agar mereka dapat mengolah berbagai data transaksi yang terjadi dalam upaya mereka mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Melalui pembukuan dasar akuntansi yang baik, akan mampu membantu pemilik UMKM yang berfungsi juga sebagai pihak manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang cenderung terbatas jumlahnya. Dengan membukukan berbagai transaksi yang dilakukan oleh UMKM akan dapat diketahui capaian kinerja laba serta posisi keuangan yang menunjukkan sejauh mana bisnis UMKM telah mengalami perkembangan.

Pada saat ini, jumlah UMKM di Surabaya berkembang dengan pesat, selain itu dengan bantuan pemerintah dan bank usaha bisnis para UMKM ini juga berkembang dengan pesat dilihat dari peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Widya Mandala Surabaya (melalui kegiatan gereja - Kevikepan, pameran UMKM dan kuesioner mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir), banyak ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya yang

mebutuhkan pembukuan dasar sederhana yang praktis dan efisiensi dalam waktu pengerjaan untuk keperluan pengukuran kinerja yang akurat dan pelaporan pajak (mengingat peraturan pajak baru yang mengenakan pajak berdasarkan omzet penjualan). Keakuratan pengukuran kinerja sangat penting dan tercermin dalam laporan laba rugi usaha, melalui perhitungan harga pokok penjualan yang tepat. Perhitungan harga pokok yang tepat ini dapat dilakukan apabila ibu-ibu PKK sebagai pelaku usaha kecil dapat memisahkan biaya pribadi dengan biaya untuk keperluan usaha, dengan demikian ibu-ibu PKK dapat menghitung laba usaha secara akurat.

Dengan demikian untuk memotivasi para ibu-ibu PKK agar tetap berwirausaha dengan menjalankan pembukuan dasar dari awal usaha, maka kami mengajukan kegiatan pelatihan pembukuan dasar yang sangat sederhana untuk para ibu-ibu PKK di Kelurahan Keputran Surabaya. Target peserta adalah 25 ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya yang memiliki problem terutama terkait pembukuan/ sistem informasi akuntansi yang bermanfaat bagi proses bisnis mereka dan memiliki pengetahuan komputerisasi dasar.

#### Perumusan Masalah

Pembinaan dan pengembangan UMKM sangat perlu diperhatikan dan dilakukan karena UMKM adalah tonggak perekonomian Indonesia. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lurah Keputran Surabaya, banyak ibu-ibu PKK yang mulai merintis bisnis kecil seperti berjualan makanan dan menjahit sambil melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga. Bisnis sampingan ibu-ibu PKK ini dilakukan untuk menambah penghasilan para suami guna memenuhi kebutuhan pokok. Keluhan terbesar dari ibu-ibu PKK

yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya ini adalah memisahkan biaya pribadi dengan biaya untuk keperluan usaha sehingga mereka kesulitan dalam menghitung laba usaha secara akurat.

Maka, sebagai pelaku bisnis UMKM khususnya ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula perlu sedini mungkin memiliki pengetahuan tentang membukukan berbagai transaksi dalam sistem pembukuan akuntansi yang baik, agar mereka dapat mengolah berbagai data transaksi yang terjadi dalam upaya mereka mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Dengan memiliki bahkan mampu memanfaatkan pengetahuan akuntansi sedini mungkin dapat meningkatkan efektivitas dalam pengambilan berbagai keputusan bisnis, pengukuran kinerja perusahaan yang akurat dan pelaporan pajak.

#### Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pengembangan dan pendidikan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan secara nyata kepada ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya dalam mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi yang dimilikinya agar usaha makin berkembang besar dengan pelaporan keuangan yang wajar dari awal usaha. Selain itu kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu membuat daftar biaya usaha yang sudah terpisah dengan biaya pribadi. Pada akhirnya kegiatan ini juga bertujuan membantu ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula tersebut untuk keperluan pengukuran kinerja yang akurat dan pelaporan pajak (mengingat peraturan pajak baru yang mengenakan pajak berdasarkan omzet penjualan)

#### Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini dapat memberikan bantuan secara nyata kepada pemilik UMKM dalam mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi yang dimilikinya agar UMKM makin berkembang besar. Bagi lembaga, kegiatan ini dapat memberikan citra positif di masyarakat sebagai Universitas yang juga memberikan pengabdian secara riil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban mereka.

### **KAJIAN LITERATUR**

#### Pengertian UMKM

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat beberapa kriteria dalam membedakan usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pada umumnya, UMKM memiliki beberapa karakteristik, yaitu (Rahmana, 2008): (a) Rendahnya kualitas sumber daya manusia, (b) Masih lemahnya struktur kemitraan dengan usaha besar, (c) Lemahnya quality control terhadap produk, (d) Belum ada kejelasan standarisasi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, (e) Kesulitan dalam akses permodalan terutama dari sumber-sumber keuangan yang formal, (f) Pengetahuan tentang ekspor masih lemah, (g) Lemahnya akses pemasaran, (h) Keterbatasan teknologi, akibatnya produktivitas rendah

dan rendahnya kualitas produk, dan (i) Keterbatasan bahan baku. Lebih jauh, Dalam Republika (3 Agustus 2009), diberitakan bahwa banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) minim pengetahuan akuntansi. Hal ini disebabkan karena latar belakang pemilik UMKM yang kurang mengenal akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

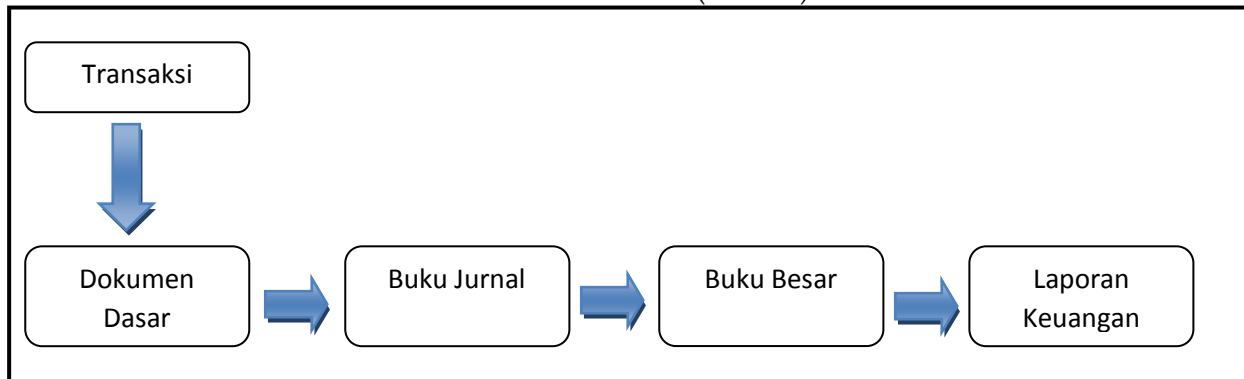
#### Sistem Akutansi

Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan cara tertentu, sedangkan akuntansi terutama mementingkan aktivitasnya dalam mendesain sistem pencatatan, menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan mengintegrasikan laporan tersebut (Rudianto, 2012:6). Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk bisa memperoleh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan bisnis mereka.

Menurut Rudianto (2012:16), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Untuk bisa sampai pada informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan, dibutuhkan sebuah proses yang disebut sebagai siklus akuntansi. Berikut ini merupakan siklus akuntansi suatu perusahaan.

Gambar 1 Siklus Akuntansi

Sumber: Rudianto (2012:16)



Transaksi merupakan peristiwa atau kejadian bisnis yang terjadi di dalam perusahaan dan diukur dengan menggunakan satuan moneter, dimana peristiwa tersebut dapat menyebabkan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Dokumen dasar merupakan berbagai formulir yang menjadi bukti terjadinya suatu transaksi atau peristiwa bisnis tertentu. Contohnya adalah nota, faktur, kwitansi, dan sebagainya.

Dokumen atau bukti transaksi kemudian dicatat dalam buku jurnal. Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen yang dimiliki (Rudianto, 2012:16). Setelah selesai proses menjurnal, maka berikutnya adalah melakukan posting jurnal ke dalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dari buku jurnal ke buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing. Buku besar merupakan kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh perusahaan beserta saldo yang dimiliki oleh masing-masing akun tersebut.

Setelah memperoleh dan menghitung saldo untuk masing-masing akun, berikutnya adalah menyusun laporan keuangan dari saldo akun-akun yang ada. Akan tetapi, perusahaan sebelum

menyusun laporan keuangan, juga perlu melakukan proses penyesuaian. Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Rudianto, 2012:17):

- 1) Laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi.
- 2) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 3) Laporan posisi keuangan, yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- 4) Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi beserta sumber-sumbernya.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, yaitu informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan oleh entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi dan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, yang disajikan jika perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif.

Dengan adanya peraturan pajak baru (PP no.46) yang ditujukan untuk UMKM

(pelaku bisnis dengan omzet penjualan dibawah Rp. 4 Milyar setahun, UMKM memerlukan pembukuan akuntansi sederhana untuk membuat laporan keuangan tersebut diatas.

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya, yaitu berupa pelatihan pembukuan dasar sederhana dengan penekankan pada pemisahan biaya untuk keperluan pribadi (pengeluaran rumah tangga) dengan biaya untuk keperluan usaha sehingga dapat menghitung laba usaha secara akurat. Pelaksanaan diadakan pada:

1. Hari/Tanggal :Jumat,12 Desember 2013  
Waktu :pk. 08.00 - 15.00 WIB

- Tempat :Kelurahan Keputran Surabaya
2. Hari/Tanggal :Jumat, 19 Desember 2013  
Waktu : pk. 10.00 - 11.00 WIB  
Tempat : Kelurahan Keputran Surabaya

Acara ini terselenggara seperti yang telah direncanakan. Dari total 20 orang yang diundang oleh pihak kelurahan, sebanyak 17 (tujuh belas) peserta hadir dan mengikuti serangkaian acara pelatihan dengan antusias (tingkat kehadiran 85% dengan daftar presensi terlampir). Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis UKWMS yang berpartisipasi sebagai instruktur adalah:

Tabel 1. Instruktur Kegiatan Abdimas

No.	Nama	Keterangan
1	Tineke Wehartaty, SE., MM	Instruktur
2	Jesica Handoko, SE., M.Si., Ak	Instruktur
3	Shanti, SE., M.Si., Ak	Instruktur
4	Ronny Irawan, SE., M.Si., Ak., QIA.	Instruktur

#### Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pelatihan Pembukuan Dasar Terkomputerisasi Bagi UMKM di Surabaya dan Sekitarnya diberikan dalam bentuk pendekatan teaching & one-to-small group. Cara pengajaran di kelas diberikan dengan alasan bahwa pemilik UMKM sebagian besar awam atau dapat dikatakan tidak mengerti akuntansi/pembukuan, sehingga diberikan materi praktis sederhana tentang persamaan dasar akuntansi dan tanya jawab/diskusi mengenai praktik yang mereka alami pada usaha/keluarga mereka.

One-to-group dapat dikatakan merupakan cara pengajaran yang

memberikan kesempatan kepada tiap peserta untuk mendiskusikan praktik bisnis mereka terkait praktik pembukuan yang telah dan belum dilakukan atau pengaturan keuangan dalam keluarga dengan seorang instruktur dosen sehingga dapat dilakukan diskusi dengan lebih intensif, yang bertujuan lebih mengena pada bisnis yang sedang mereka geluti.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pelatihan Pembukuan Dasar Bagi UMKM Keputran di Surabaya dapat dikatakan cukup banyak peminatnya (85%

undangan hadir). Pelatihan ini diikuti secara antusias sepanjang hari penuh, yang pada hari pelaksanaannya diikuti oleh 17 orang ibu PKK pelaku UMKM (sesi 12 Desember 2014) dan 2 orang ibu PKK pelaku UMKM (sesi 19 Desember 2014 -

sesi konsultasi) Pelaksanaan kegiatan ini didukung penuh oleh LPPM UKWMS.

Beberapa yang dapat dicatat dari pemberian materi pelatihan pembukuan berkomputerisasi ini dan masukan yang dapat diberikan kepada peserta pelatihan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Catatan dan Saran Instruktur Kegiatan Abdimas

Catatan tentang Materi/Peserta	Saran terkait
Dalam latihan soal kasus pembukuan sederhana, peserta cukup tertarik namun perusahaan dalam kasus tersebut bukan merupakan usaha yang dijalankan peserta. Sedangkan peserta banyak yang mengkaitkan dengan masalah yang terjadi di usahanya.	Sebelum pelatihan, perlu diadakan pertemuan dengan ketua PKK untuk keperluan pembuatan soal kasus pembukuan sederhana uang menggunakan salah satu usaha anggota PKK.
Pada sesi konsultasi penerapan pembukuan sederhana atas materi yang telah diberikan (sesi konsultasi pada tanggal 19 Desember 2014), hanya ada 2 peserta yang benar-benar antusias dalam membenahan pembukuan atas usahanya. Peserta lain masih mementingkan pemasaran usahanya sehingga belum melakukan pembukuan sederhana.	Perlu bekerjasama dengan PKK dalam hal pendampingan penerapan pembukuan usaha para ibu-ibu PKK, dimana pada awal pendampingan, pelatih membuat lebih dahulu. Namun hal ini perlu keterlibatan struktural Fakultas/Universitas/LPPM untuk menjembatani kerjasama ini dan dilakukan periodik.

#### Kesan dan Pesan

Respon positif dari peserta disajikan pada lampiran laporan pengabdian masyarakat ini. Respon peserta terhadap kerjasama di antara panitia pelaksanaan pengabdian masyarakat serta materi

pelatihan dapat disimpulkan bagus berdasarkan hasil senerai. Beberapa dokumentasi terkait materi dan keinginan peserta atas pelaksanaan pelatihan ini:

Tabel 3. Komentar Dan Saran Peserta Kegiatan Abdimas

Nama	Saran atau Masukan
I'in Damayanti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi jelas dan gampang, terinci dan mudah dimengerti</li> <li>- Fasilitas kurang memadai karena tempat dan sarananya tidak nyaman</li> <li>- Konsumsi baik dan cukup</li> <li>- Keinginan: agar ada kelanjutan lagi guna bisa lebih terlatih.</li> </ul>
Mamik W.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi jelas, mudah dimengerti</li> <li>- Fasilitas cukup</li> <li>- Konsumsi baik dan cukup</li> <li>- Keinginan: berkelanjutan</li> </ul>
B. Mahfud	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat jelas untuk informasi yang disampaikan kepada kami, akhirnya bisa tahu tentang kas rumah tangga kami. Buku kas dan materinya</li> </ul>

	<p>semoga bermanfaat buat kami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsumsi yang diberikan sangat uuenak</li> <li>- Kalau diadakan lagi bisa dengan materi yang berbeda</li> </ul>
Lilik Fajarwati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materinya jelas bisa diterima; Menambah pengetahuan kita tentang mengatur keuangan</li> <li>- Konsumsinya puas</li> <li>- Bisa kita ulang kembali agar lebih bisa kita jelas</li> </ul>
B. Rovie	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan sesuai dengan materi; pemberian buku kas dapat dipergunakan sesuai yang dicontohkan</li> <li>- Konsumsi terjamin</li> <li>- Boleh diadakan pertemuan kembali untuk membahas kembali dan bisa ditambahkan lagi ilmu pembukuan yang lain</li> </ul>
Sukotjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi jelas</li> <li>- Fasilitas cukup; konsumsi baik dan memuaskan</li> <li>- Keinginan: agar berlanjut dikemudian hari</li> <li>- Saran/kesan: saya merasa puas atas pembelajaran ini sehingga saya merasa bertambah ilmu dan bermanfaat bagi saya. Dosen-dosennya baik semoga amalnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
Sunarto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian modul dan penyampaian materi jelas, rinci dan mudah dimengerti serta aplikatif.</li> <li>- Fasilitas yang diberikan untuk peserta berupa modul, atk, konsumsi yang memadai dan bernilai tepat guna</li> <li>- Semoga di lain kesempatan ada bimbingan membukukan neraca keuangan organisasi PKK karena PKK menaungi a.l. iuran warga (= jimpitan, orang sakit dan posyandu).</li> </ul>

## KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dan pendidikan masyarakat. memberikan bantuan secara nyata kepada ibu-ibu PKK yang berpotensi sebagai pengusaha kecil pemula di Kelurahan Keputran Surabaya dalam mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi yang dimilikinya agar usaha makin berkembang besar dengan pelaporan keuangan yang wajar dari awal usaha. Selain itu kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu membuat daftar biaya usaha yang sudah terpisah dengan biaya pribadi. Dengan demikian, tujuan pemerintah untuk membangun/ mengembangkan perekonomian Indonesia akan makin tercapai melalui semakin berkembangnya UMKM.

Dari antusiasme peserta pelatihan dalam bertanya dan merespon dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di dunia bisnis sangat banyak dan dinamis. Praktisi (masyarakat awam) belum tentu mengerti banyak hal teoritis dalam menjawab permasalahan bisnis mereka atau pemenuhan kewajiban mereka. Selain itu, dapat dikatakan semua peserta menghendaki Fakultas Bisnis UKWMS mengadakan kelanjutan pelatihan pembukuan sederhana dan sistem administrasi untuk perkembangan usaha UMKM.

## Saran

Selain, kebutuhan pengetahuan akan pembukuan sederhana, peserta pelatihan



juga membutuhkan pendampingan dalam menerapkan pembukuan sederhana secara riil. Dimana pada awal pendampingan, pelatih turut serta melakukan/membuatkan pembukuan sederhana usaha para peserta, kemudian membimbing peserta untuk melakukan pembukuan sederhana sendiri (sekitar 2 minggu sampai dengan 1 bulan). Dengan demikian harapan peserta pelatihan untuk dapat melakukan pembukuan sederhana benar-benar dapat terwujud. Setelah peserta pelatihan dapat melakukan pembukuan sederhana maka dapat dilanjutkan dengan materi pelatihan perhitungan laba rugi atau penetapan harga jual. Untuk program pendampingan, diperlu bekerjasama dengan PKK/Koperasi/Perkumpulan UMKM dan keterlibatan struktural Fakultas/Universitas/LPPM untuk menjembatani kerjasama ini dan dilakukan periodik.

Dengan kata lain, konsultasi yang dikemas dalam pengabdian kepada masyarakat patut untuk diselenggarakan kembali dan menjalin kerjasama dengan Koperasi paguyuban UMKM atau kelompok PKK Kecamatan atau paguyuban UMKM lainnya. Dosen Fakultas Bisnis UKWMS baik jurusan akuntansi maupun manajemen perlu banyak membagikan pengetahuannya kepada masyarakat umum, sehingga dapat mengetahui praktik yang ada di dunia bisnis agar pengetahuan yang dimilikinya makin lengkap dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Glendoh. 2001. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 3 No. 1.

Pengetahuan Akuntansi UMKM Minim. <http://www.republika.co.id>. diunduh tanggal 18 September 2009.

Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Rahmana, A. 2008. Komparasi Karakteristik Dasar UMKM. Diunduh dari <http://infoUMKM.wordpress.com/2008/08/11/komparasi-karakteristik-dasar-UMKM/#more-3> tanggal 18 September 2011

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rudiantoro, R. dan SV. Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Proses Implementasi SAK ETAP. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Tambunan, T. 2001. Performance, Problem and Prospect of SMEs in Indonesia: Harapan dan Kenyataan. Proceeding Seminar Pengembangan Usaha Kecil di Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN: FOTO KEGIATAN



